

ABSTRAK

Sistem nilai tukar Indonesia telah mengalami tiga kali perubahan sistem nilai tukar dan pasca Agustus 1997 ditetapkan bahwa Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang bebas, karena pemerintah kesulitan untuk menahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS lewat cadangan devisa. Namun perubahan ini justru menyebabkan nilai tukar rupiah terus mengalami depresiasi terhadap dolar AS sehingga tujuan dari penelitian ini yakni untuk melihat lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi nilai tukar karena globalisasi yang semakin berkembang.

Pada penelitian ini, nilai tukar diukur dari nilai tukar nominal rupiah terhadap dolar AS yang didapatkan dari JISDOR Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ekonometrika. Penelitian ini menggunakan data kuartalan dari tahun 2003 sampai 2024 yang bersumber dari Bank Indonesia, FRED, Bloomberg, *U.S. Bureau of Labor Statistics*, dan *U.S. Energy Information Administration*. Estimasi dilakukan dengan analisis deret waktu dengan model koreksi kesalahan ECM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar dalam jangka pendek dan jangka panjang, selisih suku bunga hanya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar dalam jangka panjang, remitansi berpengaruh positif dan tidak signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta harga minyak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata kunci: harga minyak, jumlah uang beredar, nilai tukar, remitansi, dan tingkat suku bunga.